

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI MODEL NHT
BERBANTUAN MEDIA SMART BOX DAN VIDEO PADA
SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Mokhamad Aminudin¹, Muhammad Aunur Rofiq², Anna Mariyani³

^{1, 2, 3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Blora

¹muhamadaminuddin62@gmail.com, ²muhammadaunurrofiq075@gmail.com,

³annamariyani89@gmail.com

ABSTRACT

The background of this study is the low learning outcomes and learning activeness of third grade pupils in Civic Education (PPKn) at SDN 2 Ketileng. The learning activities were still teacher-centered and did not incorporate new media; thus, the students were passive in the lessons. This research was conducted to increase student learning outcomes and activeness by applying the Numbered Head Together (NHT) model supplemented by smart box media and video. This study used Classroom Action Research in two cycles with the number of students 21. Data were acquired through testing, observations, interviews and documentation. Results showed that the introduction of NHT model with smart box and video media helped in improving the learning outcome and activeness of the students. The mastery of learning was increased from 42.86% in the pre-cycle, to 66.67% in cycle I, and 85.71% in cycle II. The students' activeness also rose from cycle I (80.95%) to cycle II (100%). Students were more eager, confident and engaging in discussions and presentations. NHT model helped smart box and video media may be employed as an innovative learning alternative in primary school.

Keywords: Learning Outcome, NHT Model, Smart Box Media

ABSTRAK

Hasil belajar PPKn siswa kelas III SDN 2 Ketileng rendah. Ini disebabkan oleh pembelajaran konvensional dan penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik melalui model Numbered Head Together (NHT) yang dibantu oleh media smart box dan video. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus dan melibatkan 21 siswa dari kelas III. Teknik pengumpulan data yang digunakan termasuk observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan model NHT dengan bantuan media smart box dan video dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Model NHT yang dibantu oleh smart box dan video dapat menjadi alternatif untuk pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Keseluruhan ketuntasan belajar meningkat dari 42,86% pada pra-siklus menjadi 66,67% pada siklus I dan naik lagi menjadi 85,71% pada siklus II. Keaktifan peserta didik meningkat dari 80,95 pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model NHT, Media Smart Box

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn) sekolah dasar punya peranan taktis membentuk karakter peserta didik (Nurgiansyah, 2021). Tujuannya adalah agar siswa menjadi warga negara yang cerdas, sadar hukum, kritis, dan bertanggung jawab sebagai anggota Negara Kesatuan Republik (Sofha et al., 2023). Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan semua peserta didik di sekolah formal harus mempelajari Pancasila dan Kewarganegaraan (Masnu'ah et al., 2022).

Kenyatannya, penerapan pembelajaran PPKn di sekolah dasar banyak menjumpai kendala. Kendala umum terkait rendahnya hasil belajar dan minat (keaktifan) peserta didik (Satriani et al., 2025). Penyebabnya yaitu pembelajaran yang membosankan karena masih konvensional. Pembelajaran PPKn seringkali diajarkan melalui ceramah maupun penugasan yang tidak diimbangi dengan media pembelajaran menarik. Alhasil, peserta didik menjadi pasif dan kesulitan menangkap materi, seperti pada materi hak, kewajiban, norma,

dan tanggung jawab (Ardianti, 2023). Imbasnya berdampak pada kemampuan belajar siswa.

Pengamatan awal dilakukan di SDN 2 Ketileng untuk memetakan masalah. Observasi dilakukan di kelas III menghasilkan penemuan bahwa proses pembelajaran PPKn berlangsung searah dominansi guru. Siswa jadi kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Media yang didayagunakan juga minim dan tidak terintegrasi dengan model pengajaran inovatif. Konsekuensinya, peserta didik kurang fokus karena merasa bosan. Tercermin dari dokumen sekolah, hasil evaluasi awal materi PPKn menunjukkan hanya 47,61% peserta didik memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Diperlukan terobosan inovatif pengajaran PPKn guna memacu kualitas hasil belajar. Media pembelajaran menjadi salah satu kunci menjawab permasalahan tersebut (Mayada et al., 2024). Pemilihan media yang tepat akan meningkatkan mutu pembelajaran secara holistik (Samsinar, 2019). Hidup di zaman TIK, penggunaan media audio visual dapat dijadikan opsi. Media audio visual menyajikan

gambar bergerak, harapannya peserta didik bisa memvisualisasikan konsep dari video yang ditayangkan (Chumairoh & Fradana, 2025). Penelitian oleh Haritsyah, (2020) media audio visual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa jika digunakan sesuai dengan karakter siswa dan materi yang diajarkan.

Salah satu media pembelajaran aplikatif dalam pengajaran PPKn di sekolah dasar adalah media *smart box* ditunjang video. *Smart box* adalah kombinasi media konkret dan teknologi audio visual. *Smart box* memungkinkan peserta didik mengalami interaksi langsung dengan objek plus menambah informasi dari video. *Smart box* lazimnya berbentuk kotak, terhubung dengan media audio video (Andini & Andini, 2025). Harapannya peserta didik dapat melihat, mendengar, dan memahami secara multisensori. Penelitian yang dilakukan oleh Aini et al., (2025) menegaskan penggunaan *smart box* mampu meningkatkan ingin tahu, mendorong partisipasi, membantu memahami konsep lebih mendalam.

Penggunaan model pembelajaran yang pas juga penting untuk menunjang kualitas pengajaran

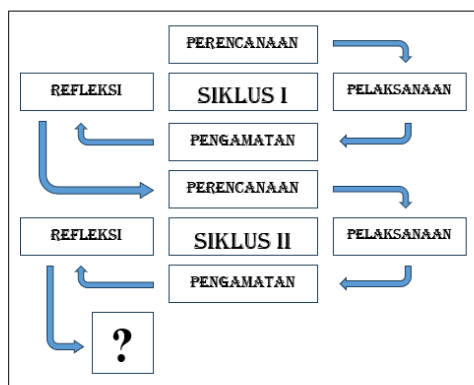
(Lestari & Kurnia, 2023). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* menjadi salah satu jawabannya. NHT membangun sikap kerjasama, berembuk, dan bertanggung jawab memahami materi bersama (Mertayasa & Pustikayasa, 2024). Penerapan NHT diharapkan memperbaiki kualitas pembelajaran dari segi keaktifan dan hasil belajar PPKn.

Ditinjau dari uraian latar belakang, diperlukan inovasi pembelajaran integratif dari model NHT dengan media *smart box* berbantuan video. Tujuannya untuk meningkatkan minat dan hasil pembelajaran siswa. Akibatnya, peneliti tertarik meneliti topik dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model NHT Berbantuan Media Smart Box dan Video pada Siswa kelas III Sekolah Dasar”. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2025/2026 di kelas III SDN 2 Ketileng, Kabupaten Blora.

B. Metode Penelitian

Penelitian mengadopsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk merevisi kualitas pendidikan secara general (Utomo et

al., 2024). PTK dirancang secara teratur guna memperbaiki pembelajaran melalui berbagai tindakan (Astutik et al., 2021). Tujuan penelitian perbaikan luaran belajar dan aktivitas belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn) melalui model NHT berbantuan media *smart box* pada siswa SD. Model Kemmis and McTaggart (dalam Machali, 2022) dipilih dengan rancangan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi, dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing dua pertemuan. Setiap pertemuan akan diberikan soal evaluasi, namun hanya soal evaluasi di akhir setiap siklus yang dijadikan tolak ukur.



Gambar 1. Desain PTK Kemmis & McTaggart

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Ketileng, Kabupaten Blora tahun ajaran 2025/2026. Subjek adalah 21 peserta didik kelas III (11 laki-laki dan

8 perempuan). Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, guru membantu menjadi observer dan kolaborator.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan tes, pemantauan, wawancara, dan studi dokumen. Tes fungsinya untuk mengukur skor belajar di setiap siklus. Observasi dipakai untuk melihat keaktifan peserta didik. Wawancara dan observasi sebagai pelengkap data.

Indikator ketercapaian hasil belajar dan keaktifan siswa adalah sebesar 85% mencapai hasil belajar diatas KKTP 70. Teknik analisis data mencakup reduksi, penyajian, dan penyimpulan untuk data kualitatif. Data kuantitatif diolah dengan menghitung presentase ketuntasan. Keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan karena peneliti menggunakan triangulasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Pra-Siklus

Hal pertama, peneliti melakukan kegiatan pra-siklus dengan maksud untuk memetakan permasalahan. Pra-siklus dilakukan dengan observasi kegiatan pembelajaran dan pengumpulan hasil belajar PPKn peserta didik kelas III SDN 2 Ketileng.

Pra-siklus dilakukan pada tanggal 8 Januari 2026. Melihat dari hasil observasi, siswa tampaknya tidak terlalu aktif dan cenderung bosan dengan pengajaran ceramah. Pengajaran yang membosankan, rupanya berdampak pada luaran belajar PPKn. Berikut adalah capaian akademis pra-tindakan PPKn peserta didik kelas III SDN 2 Ketileng akan ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil belajar pra-siklus PPKn SDN 2 Ketileng

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AGV	50	Tidak Tuntas
2.	AVAA	55	Tidak Tuntas
3.	AM	75	Tuntas
4.	ASP	80	Tuntas
5.	ASF	65	Tidak Tuntas
6.	ANA	85	Tuntas
7.	AAR	85	Tuntas
8.	AAN	45	Tidak Tuntas
9.	BPK	65	Tidak Tuntas
10.	CPD	60	Tidak Tuntas
11.	FNI	80	Tuntas
12.	KAR	65	Tidak Tuntas
13.	KAR	80	Tuntas
14.	LAP	65	Tidak Tuntas
15.	MAA	60	Tidak Tuntas
16.	NIN	85	Tuntas
17.	NR	45	Tidak Tuntas
18.	PHR	55	Tidak Tuntas
19.	RAF	75	Tuntas
20.	RAN	80	Tuntas
21.	SNG	65	Tidak Tuntas

Nilai pra-siklus menunjukkan hasil belajar PPKn siswa terhitung rendah. Dari 23 siswa, sebanyak 12 peserta didik (57,14%) tidak tuntas dalam belajar. Sisanya hanya 9 (42,86) peserta didik yang mencapai KKTP. Rata-rata capaian belajar peserta didik secara keseluruhan

adalah 67,65 yang artinya masih dibawah KKTP sebesar 70.

Hasil pra-siklus menjadi tonggak awal untuk penelitian memetakan permasalahan dan tindakan. Rendahnya hasil belajar serta keaktifan peserta didik pada PPKn, menjadi alasan peneliti melakukan penelitian dengan memanfaatkan model NHT dibantu media *smart box* dan video.

Hasil Siklus I

Siklus I diawali dari tahap merenakan rancangan. Pada tahap perencanaan, peneliti mengawalinya dengan membuat modul ajar. Modul ajar dirancang untuk dua pertemuan. Materi dibahas pada pertemuan pertama “Pengenalan Sila 1 sampai 5 Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari”, diikuti materi di pertemuan kedua “Contoh Perilaku sesuai Nilai-nilai Pancasila di Rumah dan Sekolah”. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah 70 menit. Setiap akhir sesi akan diberi soal evaluasi. Penilaian hasil belajar diambil dari nilai evaluasi di pertemuan kedua. Penilaian keaktifan, diambil dari hasil observasi selama pembelajaran.

Tahapan kedua ialah tahap pelaksanaan tindakan (perlakuan).

Implementasinya dilakukan dengan model NHT berbantuan media *smart box* dan video. Tujuannya dapat meningkatkan luaran belajar dan keikutsertaan peserta didik.

Siklus I pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada tanggal 6-7 April 2026, diikuti oleh 21 peserta didik. Kegiatan diawali dengan salam, berdoa, cek kehadiran, dan apersepsi. Peserta didik dibagi kedalam kelompok heterogen terdiri 5-6 anggota dan setiap kelompok mendapat nomor berbeda. Peneliti kemudian menayangkan video, peserta didik menyimak dan berdiskusi menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya guru membagikan media *smart box* digunakan dalam berdiskusi dan bermain edukatif. Peserta didik mengelompokkan gambar sesuai dengan materi kemudian perwakilan kelompok dipanggil secara acak untuk presentasi. Diakhir sesi, peneliti memberikan apresiasi dan soal evaluasi guna mengetahui pemahaman peserta didik.

Tahap setelahnya yaitu pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan melihat hasil tes evaluasi di akhir sesi dan hasil observasi keaktifan peserta didik. Hasil belajar

pada siklus I akan divisualkan di Tabel 2.

Tabel 2. Hasil belajar siklus I PPKn SDN 2 Ketileng

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AGV	65	Tidak Tuntas
2.	AVAA	80	Tuntas
3.	AM	85	Tuntas
4.	ASP	90	Tuntas
5.	ASF	75	Tuntas
6.	ANA	85	Tuntas
7.	AAR	85	Tuntas
8.	AAN	50	Tidak Tuntas
9.	BPK	65	Tidak Tuntas
10.	CPD	70	Tuntas
11.	FNI	80	Tuntas
12.	KAR	75	Tuntas
13.	KAR	85	Tuntas
14.	LAP	65	Tidak Tuntas
15.	MAA	75	Tuntas
16.	NIN	85	Tuntas
17.	NR	50	Tidak Tuntas
18.	PHR	65	Tidak Tuntas
19.	RAF	75	Tuntas
20.	RAN	80	Tuntas
21.	SNG	65	Tidak Tuntas

Hasil belajar PPKn kelas III SDN 2 Ketileng mengalami kenaikan dalam hal ketuntasan. Ketuntasan siklus I mencapai 66,67%. Dari 21 peserta didik, sebanyak 14 peserta didik mencapai nilai diatas KKTP, sisanya masih dibawah. Rata-rata nilai hasil Persentase ketuntasan siklus I mengalami kenaikan daripada hasil belajar pra-siklus dengan kenaikan sebesar 23,81%.

Pada aspek keaktifan, peserta didik terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil dari observasi, sebanyak 17 dari 21 peserta didik memperoleh nilai keaktifan diatas KKTP. Artinya sekitar

80,95% peserta didik antusias di pembelajaran. Rata-rata nilai antusiasme peserta didik mencapai 77,86.

Tahap terakhir adalah refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan, capaian hasil belajar dan keaktifan belum memenuhi target indikator capaian sebesar 85%, terutama pada aspek hasil belajar. Terkait keaktifan, masih ada peserta didik minor yang kurang percaya diri saat pembelajaran dan cenderung pasif. Pengelolaan waktu juga kurang maksimal, tandanya pada diskusi menggunakan media *smart box*, ada beberapa kelompok memerlukan waktu cukup lama. Diperlukan juga motivasi penguatan kepada peserta didik agar pembelajaran optimal.

Refleksi siklus I menjadi pijakan peneliti dalam merencanakan siklus II. Perbaikan meliputi bimbingan intensif perseorangan. Pengondisian kelompok juga diperlukan dengan memberikan waktu terkait diskusi. Dibutuhkan juga optimalisasi media *smart box* agar seluruh peserta didik berkesempatan sama dalam pembelajaran. Pemberian motivasi perlu diberikan di awal, tengah, dan akhir pengajaran.

Hasil Siklus II

Tujuan dari siklus II memperbaiki capaian siklus I. Sama seperti siklus I, siklus II diawali dengan perencanaan. Peneliti merancang modul ajar untuk dua kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan sekitar 70 menit. Modul ajar pertemuan pertama akan membahas tentang materi “Contoh Perilaku sesuai Pancasila di Masyarakat” dan pertemuan kedua akan membahas materi “Penerapan Toleransi Beragama dan Menghargai Perbedaan”. Pada siklus II, peneliti tetap memberikan penguatan dari siklus I. Implementasi siklus II juga masih menggunakan model NHT berbantuan media *smart box* dan video. Hasil refleksi siklus I ialah landasan pembelajaran siklus II. Bertujuan meningkatkan capaian belajar PPKn dan antusias peserta didik di kelas III SDN 2 Ketileng.

Eksekusi perlakuan siklus II ditunaikan dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 13-14 April 2026. Sesi pengajaran diawali dengan salam, doa, penyampaian tujuan pembelajaran, dan apersepsi. Masing-masing pertemuan dilakukan dengan model NHT berbantuan media *smart box* dan video. Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa

kelompok dan memperoleh nomor berbeda.

Setelahnya, peneliti menayangkan video pembelajaran. Peserta didik menyimak dilanjutkan berdiskusi dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan. Peneliti membagikan media *smart box* kepada setiap kelompok untuk dijadikan alat mengelompokkan gambar sesuai instruksi. Pada siklus II, peneliti lebih memberi perhatian dan arahan jelas kepada kelompok. Peneliti juga sering melempar pertanyaan agar peserta didik lebih aktif.

Berikutnya, guru memanggil kelompok acak untuk presentasi hasil diskusi. Kelompok lain menanggapi dan menambahi. Akhir sesi, peneliti memberikan soal evaluasi. Peneliti selalu memberikan motivasi di awal, tengah, dan akhir pembelajaran. Apresiasi juga peneliti berikan kepada setiap siswa agar lebih percaya diri dan bersemangat saat pembelajaran.

Langkah ketiga adalah pengamatan (observasi). Pertama yang diamati adalah hasil belajar dari tes evaluasi di akhir sesi. Rekap nilai siklus II PPKn Kelas III SDN 2 Ketileng setelah mendapat perlakuan dengan model NHT berbantuan media *smart*

box dan video akan ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil belajar siklus II PPKn SDN 2 Ketileng

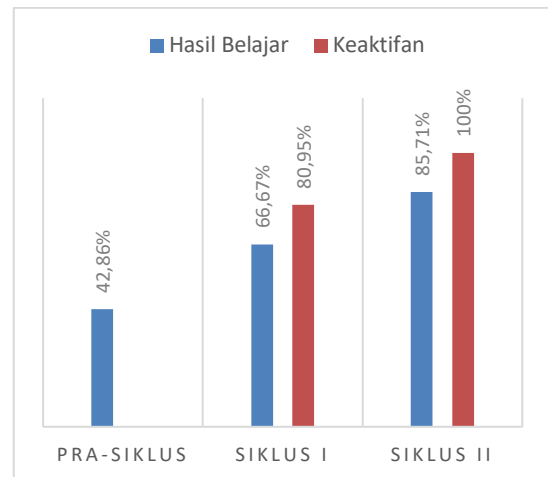
No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AGV	65	Tidak Tuntas
2.	AVAA	85	Tuntas
3.	AM	90	Tuntas
4.	ASP	90	Tuntas
5.	ASF	85	Tuntas
6.	ANA	95	Tuntas
7.	AAR	85	Tuntas
8.	AAN	70	Tuntas
9.	BPK	65	Tidak Tuntas
10.	CPD	85	Tuntas
11.	FNI	80	Tuntas
12.	KAR	90	Tuntas
13.	KAR	95	Tuntas
14.	LAP	75	Tuntas
15.	MAA	80	Tuntas
16.	NIN	85	Tuntas
17.	NR	60	Tidak Tuntas
18.	PHR	90	Tuntas
19.	RAF	80	Tuntas
20.	RAN	80	Tuntas
21.	SNG	85	Tuntas

Berdasarkan Tabel 3, capaian belajar di siklus II mengalami kenaikan drastis. Akumulasi peserta didik yang memperoleh nilai melampaui KKTP lebih banyak dibanding siklus I. Totalnya sebanyak 18 peserta didik (85,71%) tuntas dan cuma 3 peserta didik belum tercapai. Rerata nilai belajar PPKn siklus II setelah mendapat tindakan dengan model NHT berbantuan media *smart box* dan video juga naik, yaitu 81,67. Jika dihitung dalam persentase, siklus II mengalami kenaikan sebesar 66,76 dibanding siklus I 66,67%.

Aspek keaktifan juga sangat baik. Berdasarkan observasi, peneliti

menyimpulkan bahwa 100% peserta didik terlibat aktif selama pembelajaran. Rerata skor peserta didik antusias siklus II mencapai 82,62. Semua peserta didik terlibat aktif dalam berdiskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi. Pada aspek presentasi, ditemui peserta didik minor masih perlu tuntunan. Peneliti meyakinkan dan memberi dukungan moril agar lebih percaya diri.

Tahap terakhir siklus II ialah refleksi. Hasil siklus II menampakkan bahwa penerapan model NHT berbantuan media smart box dan video terbukti ampuh melejitkan capaian belajar dan antusias peserta didik kelas III SDN Ketileng tahun ajaran 2025/2026 pada mata pelajaran PPKn. Siklus I penerapan menghasilkan temuan bahwa hasil belajar dan keaktifan belum optimal, maka disempurnakan di siklus II dengan modifikasi pembelajaran. Ketuntasan hasil belajar dan keaktifan peserta didik kelas III akan divisualkan pada Gambar 2.



Gambar 2. *Persentase hasil belajar dan keaktifan siklus I dan siklus II*

Gambar 2 menunjukkan hasil capaian belajar dan keaktifan peserta didik dinyatakan memenuhi target indikator capaian ditentukan sebesar 85% setelah mendapat perlakuan dengan model NHT berbantuan media *smart box* dan video. Model NHT terverifikasi ampuh memperbaiki capaian belajar dan keaktifan peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Pahmi et al., (2021) menunjukkan bahwa model NHT terbukti efektif meningkatkan minat, keaktifan, dan hasil belajar setelah diuji dengan uji SPSS. Kesuksesan PTK pada kelas III SDN 2 Ketileng, Kecamatan Todanan tahun ajaran 2025/2026 mengindikasikan bahwa penelitian telah selesai.

E. Kesimpulan

Hasil PTK di kelas III SDN 2 Ketileng menunjukkan bahwa capaian belajar dan antusias peserta didik mapel PPKn dapat ditingkatkan dengan menerapkan model *Numbered Head Together (NHT)* dengan bantuan media smart box dan video. Hasil terlihat peningkatan dari pra-siklus hingga siklus II. Ketuntasan belajar peserta didik hanya 42,86% pada pra-siklus meningkat menjadi 66,67% pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 85,71% pada siklus II. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam diskusi, berani menyampaikan pendapat, dan lebih antusias untuk mengikuti pelajaran. Penggunaan media pintar pada siklus I mencapai 80,95%, dan pada siklus II mencapai 100%. Hasilnya, pembelajaran menjadi lebih dinamis.

Rekomendasinya, guru dapat memanfaatkan model NHT berbantuan media smart box dan video dalam pengajaran di sekolah dasar. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas dan satu mata pelajaran. Selain itu waktu yang singkat juga menjadi kendala pada penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan

penggunaan model NHT berbantuan media pembelajaran lain. Selanjutnya penelitian dapat dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda. Tujuannya agar diperoleh hasil yang lebih riil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L. N., Septantiningtiyas, N., & Bali, M. M. E. I. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Smart Box dalam Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Potensi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 160–176. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25278>
- Andini, N. H., & Andini, N. H. (2025). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Smart Box terhadap Kemampuan Mengenal Angka untuk Anak Tuna Grahit. *Galaxy: Jurnal Pendidikan MIPA Dan Teknologi*, 2(1), 69–73. <https://doi.org/10.59923/galaxy.v2i1.454>
- Ardianti, R. (2023). Problematika Guru PPKN dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Digital. *Academy of Education Journal*, 14(2), 388–398. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1676>
- Astutik, S., Subiki, & Bektiarso, S. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–62.

- <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
- Chumairoh, A. A. W., & Fradana, A. N. (2025). Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *CJPE : Cokroaminoto Juornal of Primary Education Penggunaan*, 8(2), 955–966.
<https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.6362>
- Haritsyah, Z. (2020). Pentingnya Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS. *SHES: Conference Series*, 3(3), 2169–2175.
<https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57087>
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 4–7.
<https://doi.org/10.32832/jpg.v4i3.14252>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru ? *IJAR*, 1(2), 315–327.
<https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Masnu'ah, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas). *Modeling*, 9(1), 115–130.
<https://doi.org/10.69896/modeling.v9i1.1131>
- Mayada, B. S., Salsabila, L., & Nasir, M. F. A. (2024). Inovasi dalam Pembelajaran PPKN Menggunakan Media Tradisional dan Digital di Madrasah Ibtidaiyah. *TARUNATEACH: Journal of Elementary Education*, 02(02), 94–101.
<https://doi.org/10.54298/tarunateach.v2i2.306>
- Mertayasa, I. K., & Pustikayasa, I. M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar Implementation. *Bawi Ayah*, XV(2), 83–100.
<https://doi.org/10.33363/ba.v15i2.1172>
- Nurgiansyah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33–41.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpku.v9i1.31424>
- Pahmi, S., Friska, S. Y., & Prananda, G. (2021). Pengaruh Model NHT terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD Unars*, 9(1), 332–342.
<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v9i1.1128>
- Samsinar, S. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 194–205.
<https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i2.959>
- Satriani, N. N., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). Model Project Based Learning Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Sekolah Dasar. *Journal of*

Education Action Research, 9(3),
505–514.
<https://doi.org/10.23887/jear.v9i3.94924> Model

Sofha, G. F., Nabila, I., Yusriyyah, M. Z., & Annisa, N. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Advance in Social Humanities Research*, 1(4), 408–420.
<https://doi.org/10.46799/adv.v1i4.47>

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 1–19.
<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>